

MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DALAM MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DI SMP NURUL FALAH JOHARKARAWANG

Ervina Febriyanti¹, Khairana Sabila Prisari², Laelly Nurul Fitri³, Nur Aini Farida⁴, M.
Makbul⁵

febriyantiervina7@gmail.com¹, khairanasabilaprisari563@gmail.com², laellynf02@gmail.com³,
nfarida@fai.unsika.ac.id⁴, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah melalui implementasi model Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian kami yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan melalui lembar observasi, untuk melihat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe TGT terdapat peningkatan dalam konsentrasi belajar siswa secara signifikan. Kedua siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan sebesar 57% terhadap konsentrasi belajar siswa. Selain itu, respon siswa terhadap model TGT juga sangat positif, dengan mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menerapkan model ini sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Model Kooperatif TGT, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Siswa kelas VIII SMP.

ABSTRACT

By carrying out this research, the aim is to increase the learning concentration of class VIII Middle School students through the implementation of the Teams Games Tournament (TGT) type Cooperative model. The method used is Classroom Action Research (PTK), which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Our research subjects were 22 class VIII students. This research was carried out in two cycles. The instrument used is an observation sheet, to see student concentration during the learning process. The data that has been collected will be analyzed using a quantitative approach. The research results show that the implementation of the TGT Type Cooperative model significantly increases student learning concentration. The two cycles that have been implemented have experienced an increase of 57% in student learning concentration. In addition, student responses to the TGT model were also very positive, with the majority of students feeling more motivated and involved in learning. Therefore, it is recommended for teachers to apply this model as an alternative learning strategy to improve the quality of the teaching and learning process and student learning outcomes.

Keywords: Learning Concentration, TGT Cooperative Model, Classroom Action Research (PTK), Class VIII SMP students.

PENDAHULUAN

Konsentrasi menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pemahaman siswa yang merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan seorang siswa

untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan (Mustofa et al., 2023). Konsentrasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menyelarap informasi dengan lebih efektif dan mengingat informasi tersebut lebih lama. Konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang memahami materi, dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima. Berkaitan dengan tingkat konsentrasi belajar yang dialami oleh siswa, jika rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa rendah, maka kualitas hasil belajar yang dihasilkan siswa akan rendah pula. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman penyerapan materi oleh siswa (Aviana & Hidayah, 2015).

Peningkatan konsentrasi belajar siswa merupakan tantangan yang signifikan dalam pendidikan modern dalam era digital dan penuh rangsangan, siswa sering kali menghadapi kesulitan untuk fokus dan mempertahankan minat mereka dalam prosesnya belajar. Oleh karena itu memahami dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar menjadi prioritas utama bagi pendidik, orangtua dan kepentingan pendidikan lainnya. Pada dasarnya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa bisa menguasai materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang telah ditetapkan (Kholrunnisa & Aqwal, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Falah Jolhar Karawang yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren.

Penelitian ini memiliki novelty yang signifikan karena fokus pada penyerapan model Kolopelratif tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) sebagai model untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (Suhardin et al., 2021). Penelitian ini mempelajari penyerapan TGT secara khusus pada kelas VIII Sekolah Menengah. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang efektivitas dan konsentrasi belajar siswa di tingkat pendidikan Menengah. Adapun terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan terkait penggunaan model Kolopelratif tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

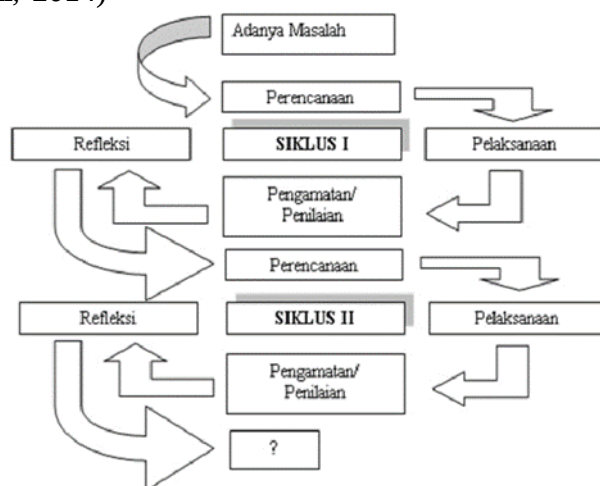
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam Model Kolopelratif Tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) menunjukkan peningkatan signifikan dalam konsentrasi belajar mereka (Gunarta, 2019). Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih fokus pada tugas-tugas yang diberikan, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pelajaran. Penelitian ini memberikan bukti bahwa Model Kolopelratif Tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Model Kolopelratif Tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan.

Dengan menerapkan Model Kolopelratif Tipe Telams Gamels Tolunament (TGT), diharapkan siswa dapat lebih terlibat, fokus serta berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif di tingkat Sekolah Menengah. Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Model Kolopelratif Tipe Telams Gamels Tolunament (TGT) dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Menurut Muchlisin Riadi, 2019 dalam buku PTK Untuk Guru Inspiratif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. (Nanda et al., 2021)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Nurul Falah Jolhar Karawang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nurul Falah Jolhar Karawang dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang konsentrasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam penerapan model Kolaborasi Tipe TGT. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Setiap siklus akan melibatkan penerapan Model Kolaborasi Tipe TGT dalam pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Siklus PTK menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: 1). Perencanaan; 2). Tindakan; 3). Pengamatan/observasi; dan 4). Refleksi. (Suharsimi, 2014)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: a). Variabel Independen (X): Konsentrasi belajar siswa; b). Variabel Dependen (Y): Keaktifan siswa dalam penerapan model Kolaborasi Tipe TGT. Kemudian peneliti melakukan beberapa prosedur dari penelitian ini sebagai berikut:

- a). Perencanaan: Menyusun rencana pelaksanaan penelitian dan merancang rencana pembelajaran dengan Model Kolaborasi Tipe TGT.
- b). Pelaksanaan: Melakukan implementasi pembelajaran dengan Model Kolaborasi Tipe TGT selama 2 pertemuan.
- c). Observasi: Mengamati konsentrasi belajar peserta didik dan keaktifan selama proses pembelajaran.
- d). Refleksi: Menganalisis data observasi, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan Model Kolaborasi Tipe TGT, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara & observasi yang dilakukan selama

proses pembelajaran dengan Model Kolaborasi Tipe TGT. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan teknik lain. Observasi tidak terbatas orang, seperti teknik wawancara dan kuasi-eksperimen, tetapi juga pada objek-objek lainnya. Observasi akan difokuskan pada kolaborasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Sugiyono, 2016). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyimpulkan efektivitas Model Kolaborasi Tipe TGT dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa kelas VIII SMP Nurul Falah Jolhar Karawang. Penerapan TGT secara signifikan meningkatkan tingkat kolaborasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara tingkat kolaborasi belajar sebelum dan sesudah penerapan TGT. Siswa menunjukkan tingkat motivasi serta keterlibatan yang tinggi selama penerapan TGT. Mereka aktif berpartisipasi dalam permainan dan kompetisi dalam kelompok, yang secara positif mempengaruhi kolaborasi mereka dalam belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kolaborasi Tipe TGT secara signifikan meningkatkan kolaborasi belajar siswa kelas VIII SMP Nurul Falah Jolhar Karawang. TGT ini dapat mendorong keterlibatan aktif, interaksi sosial, motivasi, dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran (Rohatussadiq et al., 2023). Oleh karena itu, disarankan bagi para guru untuk mempertimbangkan penggunaan TGT sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkannya model TGT, tingkat kolaborasi belajar siswa rendah yaitu hanya sekitar 15 menit. Dan siswa laki-laki cenderung lebih rendah daripada perempuan. Saat itu model yang diterapkan yaitu model ceramah dua arah. Hal itu disebabkan oleh kebiasaan diri yang kurang baik, seperti: bermain handphone berlebihan, sering bergadang dengan hal yang tidak penting, dan lain sebagainya. Sehingga siswa lebih mudah bosan dan kehilangan kolaborasinya pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menerapkan model Kolaborasi tipe TGT ini untuk memperbaiki serta meningkatkan kolaborasi siswa dalam belajar.

Hasil Siklus 1

Tabel 1. Konsentrasi Siswa (X) Siklus 1

NO.	INDIKATOR	SKOR (1-5)
1.	Siswa dapat memahami setiap materi yang telah disampaikan oleh guru	3
2.	Kesiapan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat hadir apabila diperlukan	2
3.	Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada	2
4.	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (guru)	3

5.	Siswa bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	3
6.	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru	3
7.	Siswa membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas	5
TOTAL SKOR		21

Tabel 2. Keaktifan Siswa (Y) Siklus 1

NO.	INDIKATOR	SKOR (1-5)
1.	Ketika KBM berlangsung siswa ikut serta melaksanakan tugas belajarnya	4
2.	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	3
3.	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemui kendala	3
4.	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	2
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	3
6.	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	3
7.	Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah	3
8.	Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	3
TOTAL SKOR		24

Hasil Siklus 2

Tabel 3. Konsentrasi Siswa (X) Siklus 2

NO.	INDIKATOR	SKOR (1-5)
------------	------------------	-----------------------

1.	Siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru	5
2.	Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir apabila diperlukan	4
3.	Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada	4
4.	Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (guru)	5
5.	Siswa selalu aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	5
6.	Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru	5
7.	Siswa membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas	5
TOTAL SKOR		33

Tabel 4. Keaktifan Siswa (Y) Siklus 2

NO.	INDIKATOR	SKOR (1-5)
1.	Ketika KBM berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	5
2.	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	3
3.	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	4
4.	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	3
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	3
6.	Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	3
7.	Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah	4
8.	Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang	3

	dihadapinya	
	TOTAL SKOR	28

Rumus untuk menghitung persentase peningkatan atau penurunan merupakan konsep matematika dasar, yang digunakan secara umum dalam berbagai konteks untuk mengukur perubahan relatif antara dua nilai:

Tabel 5. Hasil X dan Y dalam PTK 2 Siklus

Variabel	Skor S ₁	Skor S ₂	Rumus $P = (S_2 - S_1) / S_1 * 100$	Kenaikan (%)
X	21	33	$= (33 - 21) / 21 * 100$	57%
Y	24	28	$= (28 - 24) / 24 * 100$	17%

Keterangan :

S₁ = Total skor pada siklus 1

S₂ = Total skor pada siklus 2

X = Variabel kolaborasi siswa

Y = Variabel kelengkapan siswa

P = Peningkatan

Dari hasil diatas, menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan model Kolaborasi tipe TGT (Telams Gamels Tolunamelnt) dapat mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kolaborasi belajar siswa selama 2 siklus. Untuk variabel X mengalami peningkatan sebesar 57% terhadap penerapan model Kolaborasi tipe TGT. Sedangkan untuk variabel Y mengalami peningkatan sebesar 17%. Hal ini dapat dipastikan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Kolaborasi tipe TGT ini dapat meningkatkan efektivitas dari prinsip-prinsip kolaborasi, dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan tersebut juga menunjukkan adanya interaksi sosial, kolaborasi tim, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep yang menjadi fokus kolaborasi telah berperan penting dalam pembentukan pengetahuan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang kemajuan pembelajaran siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi tipe TGT, sambil menyolrkti area-area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

KESIMPULAN

Melalui penelitian tindakan kelas di SMP Nurul Falah Jolhar Karawang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT (Telams Gamels Tolunamelnt) efektif dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari hasil observasi yaitu dengan adanya peningkatan skor secara konsisten dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan kolaborasi belajar siswa sebesar 57%. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model Kolaborasi tipe TGT efektif dalam meningkatkan kolaborasi belajar di SMP Nurul Falah Jolhar Karawang. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh tingkat kolaborasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Gunarta, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pädagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>
- Kholirunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Folndatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/folndatia.v4i1.441>
- Mustolfa, Z., Ulya, I. L., Muqolrolbbin, Z., Pangelstu, R. T., Rolchim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Kolaborasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Educatioin Jolurnal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/delj.v3i1.1755>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Polhan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Khelmarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In CV Adanu Abimata.
- Rolbiatussadiyah, D., Dyas Fitriani, A., & Kolsasih, A. (2023). PELDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Meningkatkan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Kolaborasi Tipe Telahs Games Tolurnamelt (TGT). *All Rights Reserved*, 10(3), 424–433. <http://eljurnal.upi.edu/index.php/peldadidaktika/index>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA.
- Suhardin, S., Putra, J., Husein, A., & Alviyanti, N. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tgt Dan Av Terhadap Kemampuan Ekspresi Al-Qur'an- Hadits. *Jurnal Fashol in Educatioin Colnferelncel-Proceedings*, 2(1). <https://doi.org/10.54626/proceedings.v2i1.105>
- Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.